

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan kuesioner dan analisis data kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2017:8).

Penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:37). Strategi ini bertujuan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh antara variabel independen yaitu umur, *gender* dan pendidikan terhadap variabel dependen yaitu perilaku risiko auditor dalam audit laporan keuangan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta Timur baik auditor senior maupun auditor junior. Alasan pemilihan populasi ini karena di KAP wilayah Jakarta Timur strategis, mudah dijangkau, dan memiliki kondisi sosial ekonomi yang baik sehingga diharapkan dapat memperoleh jumlah responden yang cukup banyak agar dapat memberikan hasil yang akurat.

Dimana menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2018 terdapat 48 Kantor Akuntan Publik dengan 336 Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur, sebagaimana yang ada pada lampiran 1 di tabel 3.1.

3.2.2. Sample Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2017:81). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono,2017:82). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yang dilakukan dengan cara undian seperti arisan, yang memasukkan nama-nama KAP lalu dikocok atau diguncangkan, kemudian nama KAP yang keluar dari kocokan adalah yang menjadi sampelnya. Menggunakan cara tersebut, peneliti mendapatkan sampel sebanyak 17 (tujuh belas) Kantor Akuntan Publik dengan jumlah responden sebanyak 96 responden, sebagaimana yang terdapat pada lampiran 2 di tabel 3.2.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang berupa opini dan persepsi narasumber yang datanya di dapat dari kuesioner.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebar kuesioner secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, yaitu akuntan publik yang bekerja di KAP di wilayah Jakarta Timur. Jawaban yang diberikan oleh responden atas pertanyaan atau pernyataan yang diberikan terdapat dalam kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2017:142).

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diantar langsung kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat wilayah Jakarta Timur. Alasan pemilihan sampel ini dikarenakan waktu yang terbatas yang dimiliki peneliti untuk melakukan penelitian ini maka peneliti hanya mengambil sampel di daerah Jakarta Timur

3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator
<i>Gender</i>	a) Laki – laki b) Perempuan	a) Peran dalam melakukan audit. b) Tanggung jawab dalam melaksanakan audit.
Umur	Interval Annual	a) Lamanya Auditor Bekerja b) Pengalaman Kerja c) Jumlah Penugasan Audit
Pendidikan	Jenjang Pendidikan	a) Pengetahuan atas risiko yang akan dihadapi b) Pemahaman atas risiko audit c) Pola pikir.
Perilaku Menghindari Risiko	a. Menghindari risiko b. Menghadapi risiko	a) Ketidakpastian b) Merugikan atau negatif c) Untuk suatu tujuan tertentu d) Dampak adanya risiko

3.5. Metode Analisis Data

Metoda analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono,2017:244). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pemilihan metoda analisis yang tepat dan memadai akan memberikan hasil uji yang benar dan dapat dipercaya.

Gender (X_1) : *Gender* lebih dilihat dari segi sosial dan cara dalam menghadapi dan memproses informasi yang diterima untuk melaksanakan pekerjaan dan membuat keputusan. Pada variabel *Gender* dalam penelitian ini, responden dipersilahkan untuk mengisi sendiri umur yang dimilikinya, dan

nantinya akan dikelompokkan menggunakan interval oleh peneliti. Variabel *gender* di ukur dengan menggunakan dua indikator yaitu: 1) perbedaan peran, 2) tanggung jawab dalam penugasan audit.

Umur (X_2) : Umur merupakan jumlah tahun yang telah dilewati seseorang sejak dilahirkan, umur diukur dari tanggal kelahiran hingga tanggal kini sebagai identifikasi atas level sosial (Santrock,2011:12). Umur menggambarkan pengalaman yang dimiliki auditor, sehingga semakin berumur auditor maka pengalaman yang ia miliki akan semakin banyak. Dengan demikian variabel umur diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu: 1) lamanya auditor bekerja, 2) profesionalisme auditor, 3) pengalaman kerja, 4) jumlah penugasan audit yang pernah di kerjakan

Pendidikan (X_3) : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, 2003). Variabel pendidikan di ukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu: 1) pengetahuan atas risiko yang akan dihadapi, 2) pemahaman akan risiko audit, 3) pola pikir auditor.

3.6. Uji Statistik Deskriptif

Gambaran umum mengenai variabel independen gender, umur, pendidikan dan variabel dependen yaitu perilaku auditor dalam menghindari risiko atas audit laporan keuangan, yang dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif variabel yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran actual, rata – rata (mean), dan standar deviasi.

Perilaku Menghindari Risiko (Y) : Perilaku menghindari risiko auditor adalah keputusan risiko terkait yang muncul dari keputusan yang diambil orang-orang yang melaksanakan audit, biasanya rekan perikatan atau anggota team perikatan, keputusan berisiko yang dimaksud termasuk ketidakpastian yang lebih atas keluaran (*outcomes*) yang dihasilkan, penentuan tujuan yang sulit untuk dicapai, termasuk konsekuensi ekstrim yang harus diterima sebagai dampak dari keputusan (Wirosari dan Fanani,2017). Variabel perilaku risiko auditor diukur

dengan tiga indikator yaitu : 1) ketidakpastian, 2) merugikan atau negative, 3) untuk suatu tujuan tertentu.

3.7. Uji Kualitas Data

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017:125). Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Rumus yang digunakan dalam mencari nilai korelasi yaitu dengan menggunakan rumus pearson Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas

N = Banyaknya subjek

X = Nilai Pemandangan

Y = Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya

3.7.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017:130). Maksud dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi meskipun kuesioner ini digunakan dua kali atau lebih pada lain waktu. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha* berdasarkan kriteria batas terendah reliabilitas adalah 0,6. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliable, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_3^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_3^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

3.8. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.8.1. Analisis Normalitas

Uji normalitas adalah selain uji asumsi klasik yang di gunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan (Sunyoto,2016:92). Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov, menurut Santosa (2012:393) dalam Hakim (2017) dasar

pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significanted), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidaknormal.

3.8.2. Analisis Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_{1,2,3,\dots,n}$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r) (Danang Sunyoto,2016:87).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2013:105). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi sebagai berikut:

- 1) Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) tolerance value dan lawanya b)Variance Inflation Faktor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen

lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- I. Tolerance value $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.
- II. Tolerance value $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.3. Analisis Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain (Sunyoto,2016:90). Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah *distudentized*. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

3.9. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono 2017:275). Penelitian ini, penulis menggunakan persamaan regresi linear berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Sugiyono (2017:275) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat
 A = Konstanta
 b_1X_1 = Koefisien regresi
 X_1X_2 = Variabel bebas

3.9.1. Uji T

Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai *sig.* $\leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, kemudian jika nilai *sig.* $\geq 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

n = jumlah sampel

r = koefisien korelasi hasil r hitung

r^2 = koefisien determinan

3.9.2. Uji F

Uji f adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pada pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai *sig.* $\leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, kemudian jika nilai *sig.* $\geq 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji f dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Keterangan :

F = pendekatan distribusi probabilitas fischer

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel bebas

N = banyak sampel

3.9.3. Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi determinasi (R^2) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Jika R^2 bernilai kecil maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2013). Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda